



## Analisis Kemampuan Memori Mahasiswa Prodi Pendidikan Sains Pada Materi Tata Nama Senyawa Kompleks

**Luluk Fajri**

STKIP PGRI Nganjuk

E-mail: [lulukfajri@stkipnganjuk.ac.id](mailto:lulukfajri@stkipnganjuk.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kemampuan memori mahasiswa Prodi Pendidikan Sains pada materi tata nama senyawa kompleks; 2) mengidentifikasi pengaruh kemampuan memori mahasiswa prodi pendidikan sains pada materi tata nama senyawa kompleks. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) kemampuan memori dalam penyelesaian soal tata nama senyawa kompleks dibagi menjadi 3, yaitu kemampuan memori tinggi, sedang dan rendah, a) subyek dengan kemampuan memori tinggi menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan memori yang cukup dalam penyelesaian soal tata nama senyawa kimia dengan perolehan nilai 97 untuk subyek 1 dan nilai 70 untuk subyek 2; b) subyek dengan kemampuan memori sedang menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan memori yang kurang dalam penyelesaian soal tata nama senyawa kimia dengan perolehan nilai 60 untuk subyek 3 dan nilai 47 untuk subyek 4; c) subyek dengan kemampuan memori rendah menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan memori yang sangat kurang dalam penyelesaian soal tata nama senyawa kimia dengan perolehan nilai 34 untuk subyek 5 dan nilai 27 untuk subyek 6, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memori mahasiswa dalam penyelesaian tata nama senyawa kompleks yaitu kurangnya perhatian mahasiswa serta faktor pribadi, yaitu minat, motivasi dan emosi mahasiswa.

**Kata kunci:** Kemampuan memori; Tata nama senyawa kompleks

### *Analysis Of Memory Learning Students of Products Science Education In Materials Tata Name of Complex Compound*

### Abstract

This study aims to 1) to know the memory ability of students of Science Education Study Program on complex composition nomenclature material; 2) to identify the effect of students' memory ability on science education on complex composition nomenclature. The technique of collecting data from this research using purposive sampling technique. The results obtained from this study are as follows: 1) the ability of memory in the completion of complex compound nomenclature is divided into 3, namely high, medium and low memory capability, a) subjects with high memory capability indicates the tendency to have sufficient memory capacity in completion matter of chemical compound nomenclature with value acquisition 97 for subject 1 and value 70 for subject 2; b) subjects with moderate memory capacity showed a tendency to have poor memory capacity in solving the chemical compound nomenclature by obtaining a value of 60 for subjects 3 and 47 for subjects 4; c) subjects with low memory ability showed a tendency to have very less memory capacity in solving the chemical compound nomenclature with the acquisition value of 34 for subject 5 and value 27 for subjects 6, 2) factors affecting the students' memory ability in the completion of nomenclature complex compound that is the lack of attention to students as well as personal factors, namely interest, motivation and emotion of students.

**Keywords:** Memory capability; Complex compound nomenclature

## PENDAHULUAN

Ingatan merupakan alih bahasa dari memori, karena itu disamping ada yang menggunakan ingatan ada pula yang menggunakan istilah memori. Menurut Bimo Walgito (2003), ingatan diartikan sebagai kemampuan psikis untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan memunculkan kembali (*remembering*) hal-hal lampau. Sumadi Suryabrata (2011) mengartikan ingatan sebagai kecakapan dalam menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Poerwadarminto (2002) mengartikan ingatan adalah alat atau daya batin untuk mengingat atau menyimpan barang apa yang pernah diketahui (dipahami, dipelajari, dan sebagainya). Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990:78) mengartikan bahwa ingatan adalah kemampuan untuk mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali isi kesadaran. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa kemampuan memori adalah kemampuan untuk memasukkan atau menerima, menyimpan dan memunculkan kembali hal-hal yang telah lalu.

Memori penting sekali bagi kehidupan manusia sehari-hari. Segala kegiatan bersumber dari apa yang tersimpan dalam memori. Belajar sebagai salah satu kegiatan manusia menggunakan memori sebagai hal pokok. Hal ini dapat dimengerti karena dalam kegiatan belajar tak lepas dari membaca, mengamati, memikirkan, memecahkan masalah-masalah yang semuanya menuntut adanya memori. Dalam materi tata nama senyawa kompleks syarat dengan penggunaan memori untuk mengingat materi-materi lampau yang telah diajarkan sebelumnya, contohnya seperti tata nama senyawa kimia yaitu nama-nama kation ataupun anion dalam pembentukan suatu senyawa yang berguna dalam materi tata nama senyawa kompleks ini.

Senyawa kompleks merupakan salah satu materi yang dipelajari pada mata kuliah unsur dan senyawa di Prodi Pendidikan Sains semester ganjil. Senyawa kompleks merupakan senyawa yang mengandung paling tidak satu ion kompleks yang terdiri dari satu ion pusat berupa logam transisi ataupun logam pada golongan utama yang mengikat anion atau molekul netral yang disebut ligan. Dalam memahami tata nama senyawa kompleks mahasiswa sebelumnya harus mengetahui

tentang nama unsur, lambang unsur, muatan, bilangan oksidasi, anion dan kation, ligan, bilangan koordinasi serta aturan penamaan senyawa kompleks dan rumus kimianya. Syarat-syarat tersebut perlu diketahui dan dipahami agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep tata nama senyawa kompleks.

Ion kompleks dideskripsikan sebagai ion logam dan beberapa jenis ligan yang terikat olehnya. Agar senyawa kompleks dapat bermuatan netral, maka ion kompleks dari senyawa tersebut akan bergabung dengan ion lain yang disebut *counter ion*. Jika ion kompleks bermuatan positif, maka *counter ion* pasti akan bermuatan negatif dan sebaliknya. Struktur dari ion kompleks tergantung dari tiga karakteristik, yaitu bilangan koordinasi, geometri dan banyaknya atom penyumbang setiap ligan. Bilangan koordinasi adalah jumlah dari ligan-ligan yang terikat langsung oleh atom pusat. Geometri (bentuk) dari ion kompleks tergantung pada bilangan koordinasi dan ion logamnya. Ligan-ligan dari ion kompleks merupakan anion ataupun molekul netral yang menyumbang satu atau lebih atomnya untuk berikatan dengan ion logam sebagai atom pusat dengan ikatan kovalen. Ligan dikelompokkan berdasarkan jumlah dari atom penyumbang (donor atom) yaitu ligan monodentat, bidentat dan polidentat. Ligan monodentat dapat menyumbang satu atom, ligan bidentat dapat menyumbang dua atom sedang ligan polidentat dapat menyumbang lebih dari dua atom.

Mahasiswa prodi pendidikan sains semester ganjil sebelumnya telah mendapat materi tata nama senyawa kimia yang di dalamnya terdapat subbab yang mempelajari tata nama senyawa ion, senyawa kovalen biner dan senyawa anorganik. Dalam materi tata nama senyawa kompleks melibatkan konsep-konsep tata nama senyawa kimia yang sebelumnya telah ditempuh oleh mahasiswa. Hal ini kemampuan memori mahasiswa berperan penting dalam memunculkan kembali konsep-konsep lampau yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada materi senyawa kompleks.

Dilihat dari beberapa alasan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kemampuan memori mahasiswa Prodi Pendidikan Sains pada materi tata nama senyawa kompleks. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui

tinggi rendahnya kemampuan memori mahasiswa. Selain itu, jika ditemukan kesalahan mahasiswa yang menunjukkan kemampuan memori yang rendah terhadap hasil belajarnya maka dapat ditelusuri penyebab permasalahan tersebut untuk dapat memperbaiki cara belajar mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan memori mahasiswa Prodi Pendidikan Sains pada materi tata nama senyawa kompleks dan mengidentifikasi pengaruh kemampuan memori mahasiswa Prodi Pendidikan Sains pada materi tata nama senyawa kompleks.

### METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sains semester ganjil di STKIP PGRI Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pemilihan subyek dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data didapatkan dengan cara tes tertulis tata nama senyawa kompleks dan tes kemampuan memori. Setelah mahasiswa memperoleh materi tata nama senyawa kompleks, mahasiswa diminta untuk melakukan tes tertulis tentang tata nama senyawa kompleks. Selain itu mahasiswa diminta untuk melakukan tes kemampuan memori. Hasil tes kemampuan memori dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil yang diperoleh dari tes tata nama senyawa kompleks dan tes kemampuan memori mahasiswa kemudian dilakukan analisis guna mengetahui pengaruh kemampuan memori mahasiswa dengan hasil tes pada materi tata nama senyawa kompleks.

### HASIL PENELITIAN

Data dibawah ini merupakan data hasil tes kemampuan memori mahasiswa Prodi Pendidikan Sains yang dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah yang dihadapkan pada hasil tes materi tata nama senyawa kompleks. Pada kategori kemampuan memori terdapat masing-masing dua orang mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Hasil Tes Kemampuan Memori terhadap Tes Materi Tata Nama Senyawa Kompleks

No Subyek	Kategori Kemampuan Memori	Hasil Tes Tata Nama Senyawa Kompleks
1	Tinggi	97
2	Tinggi	70
3	Sedang	60
4	Sedang	47
5	Rendah	34
6	Rendah	27

### PEMBAHASAN

Pemberian tes kemampuan memori pada penelitian ini menggunakan metode asosiasi berpasangan. Praktik dalam metode ini yaitu pertama mahasiswa disuruh untuk mempelajari materi secara berpasang-pasangan. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengingat dalam evaluasi salah satu pasangan digunakan sebagai stimulus dan mahasiswa menyebutkan pasangannya. Jika materi tersebut telah dipelajari atau dihafalkan kemudian diadakan tes untuk melihat kemampuan mengingatnya. Salah satu bagian pasangan digunakan stimulus dan mahasiswa disuruh memberikan pasangannya (Bimo Walgito, 2003).

Tes pada materi tata nama senyawa kompleks mahasiswa harus dapat memenuhi 5 kompetensi dasar yaitu mahasiswa dapat: (1) menentukan ion pusat, ligan, dan bilangan koordinasi senyawa kompleks; (2) menuliskan reaksi ionisasi senyawa kompleks; (3) menentukan nama kation dan anion senyawa kompleks; (4) menentukan tata nama senyawa kompleks; dan (5) menentukan rumus kimia senyawa kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek nomor 1 yang memiliki kemampuan memori tinggi dapat memenuhi kelima kompetensi dasar yang harus dicapai mahasiswa. Dibawah ini merupakan hasil tes oleh subyek nomor 1 pada kompetensi dasar pertama yaitu dapat menentukan ion pusat, ligan dan bilangan koordinasi senyawa kompleks. Terlihat bahwa dalam pengerjaannya subyek nomor 1 menulis dengan sangat jelas dan lengkap dalam memberi jawaban.

No.	Ion Kompleks	Ion Pusat	Ligan	Bil. Koordinasi	Nama Ion Kompleks
a.	$[\text{Cu}(\text{NH}_3)_4]^{2+}$	$\text{Cu}^{2+}$	$\text{NH}_3$ amina	4 dari $\text{NH}_3$	tetraamminatembaga (II) $\times \text{Cu} + \times \text{NH}_3 = +2$ $\times \text{Cu} + 0 = +2$ $\times \text{Cu} = +2$
b.	$[\text{Fe}(\text{CN})_6]^{4-}$	$\text{Fe}^{2+}$	$\text{CN}^-$ sianida	6 dari $\text{CN}^-$	heksasianidaferat (II) $\times \text{Fe} + \times \text{CN} = -4$ $\times \text{Fe} + (-6) = -4$ $\times \text{Fe} = +2$
c.	$[\text{CrCl}_4(\text{NH}_3)_2]^-$	$\text{Cr}^{3+}$	$\text{Cl}^-$ kloro $\text{NH}_3$ amina	6 dari $\text{NH}_3 = 2$ $\text{Cl}^- = 4$	diaminatetradiklorokromat (III) $\times \text{Cr} + \times \text{Cl} + \times \text{NH}_3 = -1$ $\times \text{Cr} + (-4) + 0 = -1$ $\times \text{Cr} = +3$
d.	$[\text{Co}(\text{NH}_3)_4\text{Br}_2]^+$	$\text{Co}^{2+}$	$\text{NH}_3$ amina $\text{Br}^-$ bromo	6 dari $\text{NH}_3 = 4$ $\text{Br}^- = 2$	tetraamminadibromokobalt (II) $\times \text{Co} + \times \text{NH}_3 + \times \text{Br} = +1$ $\times \text{Co} + 0 + (-2) = +1$ $\times \text{Co} = +3$
e.	$[\text{Co}(\text{NH}_3)_4(\text{H}_2\text{O})_2]^{2+}$	$\text{Co}^{2+}$	$\text{NH}_3$ amina $\text{H}_2\text{O}$ aqua	6 dari $\text{NH}_3 = 4$ $\text{H}_2\text{O} = 2$	tetraamminadiakua kobalt (II) $\times \text{Co} + \times \text{NH}_3 + \times \text{H}_2\text{O} = +2$ $\times \text{Co} + 0 + 0 = +2$ $\times \text{Co} = +2$
f.	$[\text{Zn}(\text{CN})_4]^{2-}$	$\text{Zn}^{2+}$	$\text{CN}^-$ sianida	4 dari $\text{CN}^- = 4$	tetracyanidazinkat (II) $\times \text{Zn} + \times \text{CN} = -2$ $\times \text{Zn} + (-4) = -2$ $\times \text{Zn} = +2$

Gambar 1. Jawaban Subyek No.1

Pada soal yang lain juga ditemukan hal serupa, yaitu subyek nomor 1 juga mengerjakan dengan sangat baik dan lengkap. Namun ada satu soal yang kurang teliti dalam pengerjaannya sehingga mengakibatkan nilai akhirnya kurang sempurna.

Subyek nomor 2 yang kemampuan memorinya juga termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan hasil untuk soal dengan kompetensi dasar pertama subyek nomor dua kurang tepat dalam hal menentukan ion pusat. Hal ini dapat dilihat pada gambar no.2 dalam

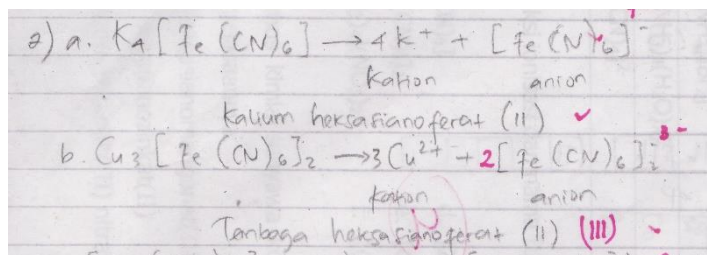
penentuan ion pusat subyek nomor 2 tidak memberikan muatan dalam ion tersebut, walaupun senyawa yang dituliskan sudah benar. Selain itu dalam penentuan ligan ada beberapa ligan yang merupakan suatu ion, namun subyek nomor 2 tidak memberikan muatan dalam ion tersebut. Kesalahan terjadi dalam kompetensi dasar nomor 2 dan 3 masih ada sedikit kesalahan dalam pengerjaan beberapa senyawa kompleks. Kompetensi dasar 4 dan 5 yaitu menentukan tata nama dan rumus kimia senyawa kompleks subyek nomor 2 benar dalam pengerjaannya.

No.	Ion Kompleks	Ion Pusat	Ligan
a.	$[\text{Cu}(\text{NH}_3)_4]^{2+}$	Cu	$\text{NH}_3$
b.	$[\text{Fe}(\text{CN})_6]^{4-}$	Fe	CN
c.	$[\text{CrCl}_4(\text{NH}_3)_2]^-$	Cr	Cl, $\text{NH}_3$
d.	$[\text{Co}(\text{NH}_3)_4\text{Br}_2]^+$	Co	$\text{NH}_3$ , Br
e.	$[\text{Co}(\text{NH}_3)_4(\text{H}_2\text{O})_2]^{2+}$	Co	$\text{NH}_3$ , $\text{H}_2\text{O}$
f.	$[\text{Zn}(\text{CN})_4]^{2-}$	Zn	CN

Gambar 2. Jawaban Subjek No.2

Untuk subyek yang tergolong sedang kemampuan memorinya yang pertama yaitu subyek nomor 3. Dalam menjawab soal pada kompetensi dasar nomor 1 yaitu menentukan ion pusat, ligan dan bilangan koordinasi senyawa kompleks masih kurang tepat yaitu pada penentuan ion pusat dan ligan yang tidak disertai dengan muatannya, sedangkan pada penentuan bilangan koordinasi masih ada satu kesalahan dikarenakan ada kesalahan dari penentuan ion pusatnya. Pada penulisan ionisasi senyawa

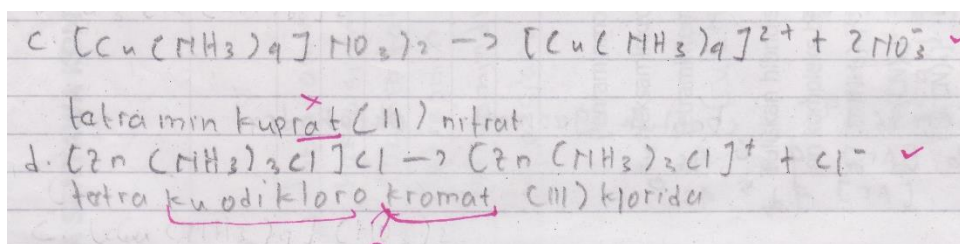
kompleks ada beberapa kesalahan yaitu dalam menentukan muatan ion dan koefisien reaksinya. Untuk penamaan anion dan kation masih ada kesalahan dalam menentukan muatan logamnya. Kompetensi dasar nomor 4 yaitu menentukan tata nama senyawa kompleks sebagian besar sudah benar, sedangkan dalam penentuan rumus kimia senyawa kompleks subyek ini sebagian besar sudah benar, namun dalam pengerjaannya tidak disertai dengan analisis bagaimana rumus kimia dari senyawa kompleks tersebut terbentuk.



Gambar 3. Jawaban Subyek No.3

Subyek nomor 4 dengan kategori kemampuan memori rendah untuk kompetensi dasar nomor 1 yaitu penentuan ion pusat dan ligan sudah disertai dengan muatan ionnya namun masih ada yang kurang tepat sedang penentuan bilangan koordinasinya sudah tepat. Dalam menuliskan reaksi ionisasi ion kompleks subyek ini beberapa sudah ada yang benar namun beberapa ada yang salah karena kurang ketelitian dalam penentuan ion positif dan ion negatif jika

ion positif dan ion negatif senyawa terdiri dari ion kompleks semua. Dalam penentuan nama kation dan anion sebagian kesalahan dikarenakan muatan logam dari ion pusat yang kurang tepat. Untuk tata namanya ditemukan kesalahan jika kationnya merupakan ion kompleks. Dalam penentuan rumus kimianya subyek ini tidak menyertai analisis dalam menjawab rumus kimia senyawa kompleks dan sebagian besar masih salah menjawabnya.

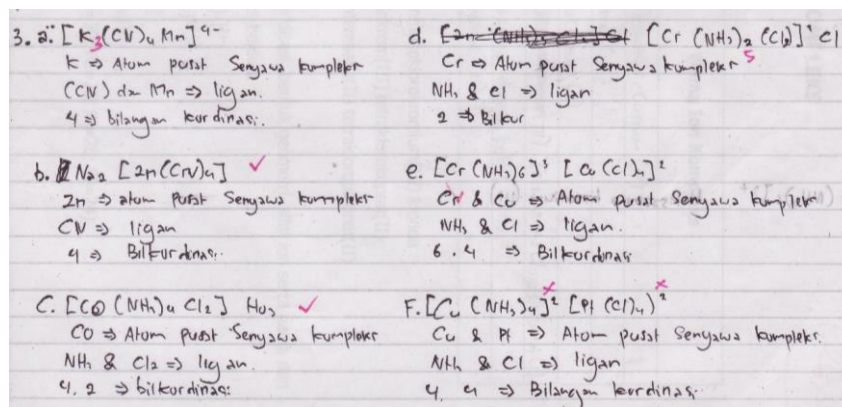


Gambar 4. Jawaban Subyek No.4

Kemampuan memori yang tergolong rendah untuk subyek nomor 5 dan 6 yaitu pada penentuan ion pusat dan ligan nya masi kurang tepat dan tidak disertai dengan muatan, kemudian dalam menentukan bilangan koordinasi masih ada kesalahan hal ini karena kedua subyek tidak bisa membedakan yang mana ion pusat dan yang mana ligan nya. Untuk menuliskna reaksi ionisasi kedua subyek bisa membedakan kation dan anion nya namun tidak disertai dengan muatan ion nya, sedang untuk penamaan kation dan

anion nya baik ion logam ataupun ion kompleks tidak disertai atau salah dalam menentukan muatannya. Penentuan tata nama senyawa kompleks pada kedua subyek ini masih banyak kesalahan yaitu karena dasar dalam menentukan tata nama ion kompleks adalah penentuan nama kation dan anion nya. Untuk penentuan rumus kimia subyek nomor 5 disertai dengan analisis nya namun masih ada kesalahan dalam menentukan muatan ion nya.





Gambar 5. Jawaban Subyek No.5

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan di atas kemampuan memori berpengaruh erat dalam penentuan tata nama senyawa kompleks. Hal ini bisa diurai dari kompetensi dasar awal yaitu menentukan ion pusat, ligan dan bilangan koordinasi yang berpengaruh besar dalam penentuan tata nama dari senyawa kompleks. Jika mahasiswa dari awal tidak mengetahui atau tidak bisa menentukan yang mana ion pusat, ligan dan bilangan koordinasi maka dalam pengerjaan test tata nama senyawa kompleks tidak akan menunjukkan hasil yang maksimal. Selain itu kemampuan memori mahasiswa dalam menghafal nama dan simbol unsur kimia serta menghafal nama dari kation dan anionnya serta muatan-muatan yang ada pada kation dan anion juga memegang pengaruh yang signifikan dalam menentukan nama senyawa kompleks. Nama, simbol unsur serta nama kation dan anion telah didapat mahasiswa pada mata kuliah yang sebelumnya telah mereka dapatkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan memori tinggi, sedang dan rendah berpengaruh dalam pembelajaran tata nama senyawa kompleks.

Menurut Qonitah (2013) semakin dalam pemahaman yang diperoleh pada waktu mempelajari materi untuk pertama kali, semakin baik pula dalam proses mengingat kembali. Jadi, pada subyek yang kemampuan memorinya tinggi akan lebih mudah mengingat kembali materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada semester sebelumnya mahasiswa sudah menempuh materi tata nama senyawa kimia, sehingga pada tes tata nama senyawa kompleks yang melibatkan materi tata nama senyawa kimia mahasiswa yang memiliki kemampuan memori tinggi akan lebih mudah dalam memanggil kembali memori-memori yang dahulu pernah mereka pelajari. Kemampuan memori berkaitan

dengan kemampuan memasukkan, menyimpan dan menimbulkan kembali hal-hal yang pernah dilihat, didengar dan dilakukan dalam proses pembelajaran (Viardatiwi, 2015).

Ahmadi (2003) mengungkapkan bahwa kemampuan memori dipengaruhi oleh faktor sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur. Sedangkan Slameto (2003) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan memori yaitu tingkat inteligensi seseorang. Baihaqi (2005) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kemampuan memori disamping penerimaan, penyimpanan dan reproduksi, secara umum dipengaruhi oleh faktor berikut: 1) sistem penginderaan individu; 2) sistem persyarafan individu; 3) perhatian terhadap informasi yang disampaikan; 4) kebermaknaan materi yang dipelajari; 5) metode dalam mempelajari sesuatu; 6) kondisi lingkungan belajar dan 7) faktor-faktor pribadi, misalnya kondisi emosi, kesehatan, minat dan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan memori dalam pembelajaran tes tata nama senyawa kompleks antara lain kurangnya perhatian pada proses pembelajaran sehingga informasi yang disampaikan tidak tersimpan dengan baik, selain itu faktor pribadi yaitu kondisi minat, motivasi serta emosi mahasiswa. Kurangnya minat dan motivasi dalam mempelajari tata nama senyawa kimia maupun senyawa kompleks dan mahasiswa terbiasa menggunakan internet dalam mencari tahu nama suatu senyawa hal tersebut menjadikan kemampuan memori mahasiswa kurang terasah dan sulit dalam mengingat kembali memori yang sebelumnya telah diajarkan.

## KESIMPULAN

Penelitian “Analisis Kemampuan Memori Mahasiswa Prodi Pendidikan Sains pada Materi Tata Nama Senyawa Kompleks” yang dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Sains semester III STKIP PGRI Nganjuk, berdasarkan kajian teori yang didukung hasil penelitian serta mengacu pada tujuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan memori dalam penyelesaian soal tata nama senyawa kompleks dibagi menjadi 3, yaitu kemampuan memori tinggi, sedang dan rendah.
  - a. Subyek dengan kemampuan memori tinggi menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan memori yang cukup dalam penyelesaian soal tata nama senyawa kimia dengan perolehan nilai 97 untuk subyek 1 dan nilai 70 untuk subyek 2.
  - b. Subyek dengan kemampuan memori sedang menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan memori yang kurang dalam penyelesaian soal tata nama senyawa kimia dengan perolehan nilai 60 untuk subyek 3 dan nilai 47 untuk subyek 4.
  - c. Subyek dengan kemampuan memori rendah menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan memori yang sangat kurang dalam penyelesaian soal tata nama senyawa kimia dengan perolehan nilai 34 untuk subyek 5 dan nilai 27 untuk subyek 6.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memori mahasiswa dalam penyelesaian tata nama senyawa kompleks yaitu kurangnya perhatian mahasiswa serta faktor pribadi, yaitu minat, motivasi dan emosi mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Baihaqi, M., Sunardi, A., dan Heryati, E. (2005). *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kartono, K. (2003). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Poerwadarminta, W.J.S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qonitah, F. (2013). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif TGT (*Teams Games Tournament*) dengan Permainan Word Square dan Crossword terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Kemampuan Memori Siswa pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 2 No 2 (125-131).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Viardatiwi, D. A. (2015). Kemampuan Memori dalam Menyelesaikan Soal Materi Termodinamika pada Siswa MAN 2 Madiun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika*. IKIP PGRI Madiun.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI